



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Rossi Okta Kurniawati*, Agus Sucipto

Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang

Jl. Gajayana No.50, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: ^{1*}rossioktakurniawsti@gmail.com, ²suga_cipto@yahoo.co.id

Email Penulis Korespondensi: rossioktakurniawsti@gmail.com

Submitted: 21/12/2022; Accepted: 16/02/2023; Published: 20/02/2023

Abstrak—Pandemi Covid-19 yang telah mewabah di dunia tidak terkecuali di Indonesia sejak awal tahun 2020 hingga saat ini menumbuhkan banyak dampak dalam bidang terutama bidang perekonomian. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekonomi Indonesia pada kuartal dua mengalami kontraksi 5,32%, kondisi ini diakibatkan oleh menurunnya pertumbuhan di berbagai usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan transportasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 sehingga dapat menjadi rekomendasi jika ingin membeli saham perusahaan transportasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini pengumpulan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data sekunder melalui website resmi Indonesia Stock Exchange berupa laporan keuangan. Untuk jumlah sampel sebanyak 15 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021 dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, Paired Sample T-Test, Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan pengukuran ROA, ROE dan NPM tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19, menggunakan rasio likuiditas dengan pengukuran CR tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19, dan menggunakan rasio solvabilitas dengan pengukuran DER dan DAR juga tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Perusahaan Transportasi; Pandemi Covid-19

Abstract—The Covid-19 pandemic, which has been endemic throughout the world, is no exception in Indonesia since the beginning of 2020 until now, it has had many impacts in various fields, especially the economy. The Central Statistics Agency (BPS) noted that Indonesia's economy in the second quarter contracted by 5.32%, this condition was caused by declining growth in various businesses. This study aims to compare the financial performance of transportation companies using financial ratio analysis before and during the Covid-19 pandemic for transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021 so that it can be a recommendation if you want to buy transportation company shares. This research is a quantitative research. In this study data collection from the Indonesia Stock Exchange (IDX) is in the form of secondary data through the official website of the Indonesia Stock Exchange in the form of financial reports. For a total sample of 15 transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2021 period, the sampling technique was purposive sampling. The data analysis technique used in this study was the normality test, Paired Sample T-Test, and Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed that the condition of transportation companies before and during the Covid-19 pandemic using profitability ratios with ROA, ROE and NPM measurements did not differ before and during the Covid-19 pandemic, using liquidity ratios with CR measurements there were no differences before and during the Covid pandemic -19, and using the solvency ratio with DER and DAR measurements there is also no difference before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Financial Performance; Transportation Company; Covid-19 Pandemic

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang telah mewabah di dunia tidak terkecuali di Indonesia sejak awal tahun 2020 hingga saat ini menumbuhkan banyak dampak dalam bidang pariwisata, kesehatan, sosial, perekonomian, transportasi, pendidikan, agama, dan bidang lainnya (Lahallo & Manurung, 2021). Beberapa kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran virus Covid-19, yaitu dengan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) maupun PPKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dampak dari kebijakan ini mewajibkan seluruh masyarakat untuk membatasi aktivitas diluar rumah, sehingga berakibat pada beberapa aktivitas dalam dunia usaha pada beberapa sektor perekonomian baik sektor industri ataupun jasa (Lahallo & Rupilele, 2021).

Penelitian ini berfokus pada sektor transportasi, dikarenakan sektor transportasi merupakan sektor yang paling terdampak Covid-19. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekonomi Indonesia pada kuartal dua mengalami kontraksi 5,32%. Kondisi ini diakibatkan oleh menurunnya pertumbuhan di berbagai usaha. Selain berdampak pada kesehatan dan kekebalan tubuh manusia, pandemi Covid-19 ini juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di seluruh negara. Hal tersebut ditunjukkan dengan pertumbuhan perekonomian global mengalami resesi senilai -4,2% di tahun 2020 (cnnindonesia.com, 2020).

Direktur Jendral Pajak Kemenkeu, Suryo Utomo mengatakan adanya guncangan ekonomi yang diakibatkan oleh wabah Covid-19 yang menimbulkan adanya tiga dampak serius pada ekonomi Indonesia. Pertama, mengakibatkan konsumsi rumah tangga dan daya beli yang menurun cukup besar. Kedua mengakibatkan adanya keraguan yang berkepanjangan sehingga membuat investasi turut melemah dan berimbas pada terhentinya usaha.



Dampak yang ketiga yaitu pelemahan ekonomi di seluruh dunia mengakibatkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke berbagai negara menjadi terhenti (Fahlefi et al., 2020). Sektor transportasi mempunyai peranan penting dalam menopang keberhasilan pembangunan seperti memberi dukungan dalam kegiatan perekonomian masyarakat terutama daerah pedesaan. Sektor transportasi juga berperan penting dalam meningkatkan layanan mobilitas masyarakat beserta sumber daya yang lainnya dalam mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi dan sosial (dephub.go.id, 2017).

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) menyebabkan mobilitas masyarakat dalam bepergian mengalami penurunan drastis, sehingga membuat pendapatan dan profit pada perusahaan sektor transportasi mengalami kerugian yang besar. Mobilitas masyarakat menurun drastis menyebabkan sektor transportasi pertumbuhan yang tidak baik di tahun 2020. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan yang dialami sektor transportasi dan pergudangan di tahun 2021 belum sanggup pulih ke level sebelum adanya pandemi Covid-19 (katadata.co.id, 2021).

Upaya perusahaan transportasi dalam menjalankan skema untuk menekan biaya operasional agar bisa bertahan di tengah pandemi Covid-19 yaitu dengan melakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), serta menunda dalam membeli barang-barang modal dan melakukan negosiasi bersama kreditur. Walaupun demikian, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian selama semester I 2020 dikarenakan kinerja perusahaan bergantung dengan mobilitas masyarakat. Beberapa perusahaan sektor transportasi baik darat atau laut pun mengalami kerugian saat pandemi. Selain mengalami kerugian yang cukup besar terdapat beberapa perusahaan sektor transportasi yang delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurunnya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu prospek atau masa depan, perkembangan dan potensi pertumbuhan yang bagus untuk perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan (Dimara et al., 2019). Menurunnya kinerja keuangan perusahaan disebabkan oleh pandemi ini, tidak sedikit perusahaan yang melakukan PHK terhadap beberapa karyawannya terutama di Indonesia karena menurunnya profit (tingkat keuntungan) sehingga mengakibatkan tidak mampunya perusahaan dalam menggaji karyawan yang dapat berimbas pada kemampuan perusahaan dalam menjamin likuiditasnya.

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dapat melaksanakan dengan menggunakan peraturan pelaksanaan keuangan dengan benar Fahmi (2012: 2). Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang telah disajikan oleh bagian manajemen perusahaan. Analisis laporan keuangan merupakan penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi bagian informasi yang lebih kecil serta meninjau hubungannya yang bersifat penting atau yang makna satu sama lain baik antara data kuantitatif ataupun data non-kuantitatif yang bertujuan untuk memahami kondisi finansial yang lebih dalam yang mempunyai arti sangat penting untuk proses penentuan keputusan yang benar. Analisis laporan keuangan bertujuan untuk memfokuskan dengan apa yang diharapkan atau undidapatkan dari analisis yang dikerjakan. Dengan adanya tujuan, berarti analisis berikutnya akan lebih terarah, mempunyai batasan serta hasil yang ingin diraih.

Terdapat empat kelompok rasio keuangan, yaitu: (1) Rasio likuiditas untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membiayai operasional dan memenuhi kewajiban keuangan apabila ditagihkan; (2) Rasio Leverage, yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aset perusahaan dibiayai oleh utang; (3) Rasio Aktivitas, yang merupakan rasio untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan untuk menjual, mengumpulkan piutang dan menggunakan aset yang dimiliki; (4) Rasio Profitabilitas, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Analisis rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk rasio profitabilitas adalah Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM), untuk rasio likuiditas menggunakan Current Ratio, sedangkan untuk rasio solvabilitas memakai Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR).

Beberapa penelitian yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Amelya et al., (2021) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebelum dan setelah adanya pandemi Covid-19. Indeks yang mengalami kenaikan cukup tajam ditunjukkan oleh Debt to Total Equity Ratio dan Debt to Total Assets Ratio. Meskipun demikian, kinerja perusahaan masih dapat dikatakan baik dalam masa pandemi. Penelitian oleh Ibrahim et al (2021) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Quick ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity dan Total Asset Turnover tidak terdapat perbedaan yang signifikan perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi Covid-19. Selanjutnya penelitian oleh Lumenta et al (2021) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan semua perusahaan transportasi yang diteliti mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu pada saat pandemi Covid-19 terjadi, dan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum Covid-19 lebih baik dibandingkan saat terjadinya pandemi Covid-19.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Lahallo & Rupilele (2021) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa uji beda pada rasio likuiditas variabel Current ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio menyatakan tidak ada perbedaan tingkat likuiditas perusahaan sebelum dan setelah pandemik Covid-19, sedangkan hasil uji beda rasio profitabilitas variabel NPM, ROA dan ROE menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat profitabilitas sebelum dan setelah pandemik covid-19. Penelitian oleh Amalia et al., (2021) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel Current Ratio dan Price Earning Ratio tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat



terjadi pandemi Covid-19. Sedangkan untuk variabel Debt to assets ratio, Total assets turnover dan Net Profit Margin menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah terjadinya pandemi Covid-19. Penelitian oleh Ismawati et al., (2021) dalam penelitian tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan variabel Current ratio, Quick Ratio, Debt to Total Equity Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Return on Asset, Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Inventory Turnover sebelum dan sesudah terjadi pandemi Covid-19 pada PT Unolever Indonesia periode 2019-2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugianto (2016) dengan variabel CR, DER, DAR, TATO, FATO, ROA, ROE dan NPM yang diuji dengan metode Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah go public. Sedangkan untuk hasil uji menggunakan metode Manova menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara 2 tahun sebelum dan sesudah melakukan go public. Penelitian oleh Suryani & Nasri (2020) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset pada perusahaan sub sektor perdagangan dan ritel tidak terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya E-Commerce.

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan transportasi dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dikarenakan kondisi pandemi Covid-19 saat ini. Sehingga dapat menjadi rekomendasi jika ingin membeli saham perusahaan transportasi disituasi saat ini dengan melihat hasil dari rasio keuangan perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Dimana tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yang digunakan untuk meneliti sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik.

2.1 Populasi

Menurut Rosadi (2013) populasi merupakan kawasan generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi diambil dari perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 sebanyak 45 perusahaan.

2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang didapat lebih spesifik dengan melakukan penelitian yang lebih kuat dibidangnya (Sugiyono, 2017:218). Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan pada kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.
2. Perusahaan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan secara rutin dan berturut-turut mulai dari tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang mengalami keuntungan selama tahun 2018-2021.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan diatas, maka diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Daftar Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	BIRD	Blue Bird Tbk
3	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
4	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.
5	HELI	Jaya Trishindo Tbk
6	HITS	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk
7	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk
8	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.
9	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
10	PTIS	Indo Straits bk
11	SDMR	Samudera Indonesia Tbk
12	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk
13	SOCI	Soechi Lines Tbk
14	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
15	TPMA	Trans Power Marine Tbk



2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Menurut Hasan (2002:87) dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mencatat data yang diperlukan, kemudian menghitung data-data yang telah diperoleh atau bersumber dari perusahaan terkait yang dibutuhkan sebagai data dalam penelitian. Data yang digunakan adalah data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berupa data sekunder melalui akses media internet. Pengumpulan data melalui website resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) atau www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021.

2.4 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan uji normalitas dimana bertujuan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya ada uji Paired Sample T-Test yaitu uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Uji Paired Sample T-Test memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel atau kelompok yang saling berpasangan atau saling berhubungan (Roosdiana, 2020). Dan uji Wilcoxon Signet Rank Test yang digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data. Apakah dua data tersebut berbeda atau tidak antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tersebut. Penelitian ini menggunakan bantuan program statistik IBM SPSS versi 24.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti merancang hipotesis sebagai berikut:

1. Perbandingan variabel Return On Assets (ROA) sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19

Menurut Hanafi dan Halim (2003:27) Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan terkait dengan profitabilitas kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau pendapatan pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Pengembalian aset adalah indikator seberapa menguntungkan perusahaan sebelum leverage, dan dibandingkan dengan perusahaan di industri yang sama. Return on Assets adalah angka umum yang digunakan untuk membandingkan kinerja lembaga keuangan, karena sebagian besar aset mereka akan memiliki nilai pembawa yang mendekati nilai pasar aktual mereka.

H1 : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada rasio Return On Assets

2. Perbandingan variabel Return On Equity (ROE) sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19

Semakin tinggi nilainya maka semakin tinggi tingkat ROE laba yang dihasilkan akibat tambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan yang pada akhirnya dapat menghasilkan laba, (Suwarno: 2004). ROE tidak merinci berapa banyak uang tunai yang akan dikembalikan kepada pemegang saham, karena itu tergantung pada keputusan perusahaan tentang pembayaran dividen dan seberapa besar harga saham terapresiasi. Namun, ini adalah indikasi yang baik apakah perusahaan bahkan mampu menghasilkan pengembalian yang sepadan dengan risiko apa pun yang mungkin ditimbulkan oleh investasi (Berman, Knight and Case, 2013). ROE biasanya dihitung dengan membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham rata-rata.

H2 : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada rasio Return On Equity (ROE)

3. Perbandingan variabel Net Profit Margin (NPM) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19

Rasio net profit margin disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan (Fahmi, 2015 : 81). Rasio ini digunakan untuk membantu manajemen perusahaan dalam memproyeksikan laba bersih berdasarkan perkiraan penjualan, juga dalam melakukan perbandingan antara hasil aktual dalam menjalankan rencana bisnis dengan hasil aktual pada waktu yang lalu, apakah semakin meningkat atau menurun. Semakin tinggi nilai keuntungan bersih dibandingkan dengan penjualan bersih, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Rasio ini diukur dengan formula keuntungan bersih dibagi penjualan bersih kali seratus persen. Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran laba dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba bersih ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

H3 : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada Profit Margin (NPM)

4. Perbandingan variabel Current Ratio (CR) sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19

Rasio lancar, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi kas perusahaan dan kemampuan memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendek. Rasio lancar didapat dari harta lancar dibagi hutang lancar. Harta lancar merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, sedang kan hutang lancar merupakan kewajiban pembayaran dalam satu tahun (Giri, 2017 : 16). Dalam situasi rasio lancar lebih besar dari satu, maka kemungkinan besar perusahaan akan mampu membayar hutang hutangnya dan sebaliknya. Secara historis, angka 2 : 1 merupakan perbandingan ideal yang minimum, namun perbandingan yang sesungguhnya tergantung pada situasi dan kondisi financial perusahaan.

H4 : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada Current Ratio (CR)

5. Perbedaan variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19



Menurut Kasmir (2015: 157) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Jika hasil perhitungan Debt to Equity Ratio tinggi artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian juga apabila hasil perhitungan Debt to Equity Ratio rendah artinya semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hitung Kasmir (2015: 157).

H5 : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada Debt to Equity Ratio

6. Perbedaan variabel Debt to Asset Ratio (DAR) sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19
Debt to assets ratio, yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase dari asset total yang dibiayai oleh kreditor, kewajiban-kewajiban, dan hutang-hutang. Rasio ini didapat dari total hutang dibagi total harta. Total hutang adalah jumlah nilai hutang yang dimiliki oleh hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Total harta adalah jumlah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan bisa diukur secara jelas Giri (2017:17). Menurut Kasmir (2014:156) Menyatakan bahwa Debt to Asset Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Total aktiva adalah keseluruhan total aktiva lancar dengan total aktiva tidak lancar. Sedangkan total utang merupakan keseluruhan total utang lancar dan total utang tidak lancar.

H6 : Terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada Debt to Asset Ratio

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari penelitian dan pembahasan yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dipakai untuk melihat data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test hasil pengujian ini digunakan untuk membuktikan distribusi normal pada seluruh variabel yang dicermati pada tabel berikut ini dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan < α (0,05) maka Ho ditolak
2. Jika nilai signifikan > α (0,05) maka Ho diterima

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Rasio Keterangan	N	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ket.	Distribusi
ROA sebelum	15	0,336	0,000 ^c	P<0,05	Tidak Normal
ROA selama	15	0,299	0,001 ^c	P<0,05	Tidak Normal
ROE sebelum	15	0,127	0,200 ^{c,d}	P>0,05	Normal
ROE selama	15	0,12	0,059 ^c	P>0,05	Normal
NPM sebelum	15	0,179	0,200 ^{c,d}	P>0,05	Normal
NPM selama	15	0,185	0,178 ^c	P>0,05	Normal
CR sebelum	15	0,272	0,004 ^c	P<0,05	Tidak Normal
CR selama	15	0,269	0,005 ^c	P<0,05	Tidak Normal
DER sebelum	15	0,138	0,200 ^{c,d}	P>0,05	Normal
DER selama	15	0,175	0,200 ^{c,d}	P>0,05	Normal
DAR sebelum	15	0,188	0,159 ^c	P>0,05	Normal
DAR selama	15	0,153	0,057 ^c	P>0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukkan hasil sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19 untuk variabel ROA dan CR data berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi < 0,05, sehingga uji hipotetis yang dipakai yaitu Wilcoxon Signed Rank. Sedangkan untuk Variabel ROE, NPM, DAR dan DER data berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05 sehingga uji hipotesis yang dipakai yaitu Paired Sampel T-Test.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test

		t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	ROE_sebelum - ROE_selama	1,821	0,09
Pair 2	NPM_sebelum - NPM_selama	0,46	0,653
Pair 3	DER_sebelum - DER_selama	0,4	0,695



Pair 4 DAR_sebelum - DAR_selama 0,498 0,626

Uji Paired Samples T-Test digunakan pada data yang berdistribusi normal, maka dalam pengujian ini akan diketahui ada perbedaan atau tidak perusahaan transportasi sebelum dan selama terjadinya pandemi Covid-19. Hasil perbandingan variabel ROE, NPM, DER dan DAR menunjukkan tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi Covid-19 karena nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon

Rasio Keterangan	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
ROA sesudah – ROA sebelum	-0,980 ^b	0,327
CR sesudah – CR sebelum	-0,596 ^c	0,551

Dari hasil uji Wilcoxon dapat diketahui variabel ROA dan variabel CR menunjukkan nilai signifikan > 0,05, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 5. Hasil Uji Rank

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA_selama -	Negative Ranks	8 ^a	7,44	59,50
ROA_sebelum	Positive Ranks	5 ^b	6,30	31,50
	Ties	2 ^c		
	Total	15		
CR_selama -	Negative Ranks	7 ^j	7,07	49,50
CR_sebelum	Positive Ranks	8 ^k	8,81	70,50
	Ties	0 ^l		
	Total	15		

Terdapat 8 data negatif (N) yang berarti terdapat 8 perusahaan yang mengalami penurunan ROA nya atau nilai ROA selama pandemi Covid-19 rasionya lebih kecil dari ROA sebelum pandemi Covid-19. Rata-rata atau Mean Rank penurunan tersebut sebesar 7,44 sedangkan jumlah Sum Of Ranks atau ranking negatif yaitu 59,50. Positive Rank atau selisih (positif) antara ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19. Disini terdapat 5 data positif (N) yang berarti terdapat 5 perusahaan yang mengalami peningkatan ROA dari sebelum pandemi ke selama pandemi Covid-19 nilai ROA selama pandemi rasionya lebih besar dari ROA sebelum pandemi. Rata-rata atau Mean Rank peningkatan tersebut sebesar 6,30 sedangkan jumlah Sum Of Ranks atau ranking positif yaitu 31,50. Ties merupakan kesamaan nilai ROA sebelum dan selama pandemi yaitu 2 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada nilai ROA yang sama antara sebelum dan selama pandemi.

Terdapat 7 data negatif (N) yang berarti terdapat 7 perusahaan yang mengalami penurunan Current ratio nya atau nilai CR selama pandemi Covid-19 rasionya lebih kecil dari CR sebelum pandemi Covid-19. Rata-rata atau Mean Rank penurunan tersebut sebesar 7,07 sedangkan jumlah Sum Of Ranks atau ranking negatif yaitu 49,50. Positive Rank atau selisih (positif) antara Current ratio sebelum dan selama pandemi Covid-19. Disini terdapat 8 data positif (N) yang berarti terdapat 8 perusahaan yang mengalami peningkatan CR dari sebelum pandemi ke selama pandemi Covid-19 nilai CR selama pandemi rasionya lebih besar dari CR sebelum pandemi. Rata-rata atau Mean Rank peningkatan tersebut sebesar 8,81 sedangkan jumlah Sum Of Ranks atau ranking positif yaitu 70,50. Ties merupakan kesamaan nilai CR sebelum dan selama pandemi yaitu 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada nilai CR yang sama antara sebelum dan selama pandemi.

1. Perbedaan variabel Return On Assets (ROA) sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test jika data tersebut berdistribusi tidak normal. Maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,327 dimana nilai sig lebih besar dari > 0,05, sehingga Ho ditolak hasilnya tidak sesuai dengan perkiraan yang diajukan oleh peneliti. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada variabel ROA.

Adapun hasil penelitian yang sama yaitu penelitian dari (Wulandari & Patrisia, 2021), (Sunda et al., 2021) dan (Anggraini et al., 2021) menyatakan bahwa variabel ROA tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Dapat kita ketahui bahwa nilai standar ROA yang baik adalah harus di atas nilai 5,98%, yang berarti semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan dinyatakan semakin baik pula kinerjanya, karena perusahaan mampu dalam mengelola aktiva dengan baik untuk memperoleh profit. Rata-rata nilai ROA pada sub sektor transportasi sebelum pandemi sebesar 0,1533 dan sesudah pandemi sebesar 0,128, maka terdapat penurunan sebesar 0,0253.

2. Perbedaan variabel Return On Equity (ROE) sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19

Hasil Uji Paired Sample T-Test jika data tersebut berdistribusi normal. Maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,09 dimana nilai sig lebih besar dari > 0,05, sehingga Ho ditolak hasilnya tidak sesuai dengan perkiraan yang diajukan oleh peneliti. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada variabel ROE.

Hasil penelitian yang sama yaitu penelitian oleh (Wulandari & Patrisia, 2021), (Jauzaa & Hirawati, 2021) dan (Nurlaily & Nasution 2021) menyatakan bahwa variabel ROE tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara



sebelum dan selama pandemi Covid-19. Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Dapat dilihat rata-rata ROE pada sub sektor transportasi sebelum pandemi sebesar 0,096 dan selama pandemi sebesar 0,068 maka terdapat penurunan senilai 0,03.

3. Perbedaan variabel Net Profit Margin (NPM) sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19

Hasil Uji Paired Sample T-Test jika data tersebut berdistribusi normal. Maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,653 dimana nilai sig lebih besar dari $> 0,05$, sehingga H_0 ditolak hasilnya tidak sesuai dengan perkiraan yang diajukan oleh peneliti. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada variabel NPM.

Hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu oleh (Ismi Ismawati et al 2021), (Jauzaa & Hirawati, 2021) dan (Ali et al., 2018) menyatakan bahwa variabel NPM tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan pada penjualan perusahaan yang memperlihatkan bahwa penjualan pada perusahaan transportasi pada masa pandemi berjalan dengan baik walaupun pemerintah menerapkan PSBB sebagian perusahaan masih berjalan semestinya walaupun harus memnaati protokol kesehatan dengan vaksin terlebih dahulu jika ada yg ingin berpergian keluar kota harus vaksin tingkat dua ataupun booster dan juga harus tetap memakai masker. Sehingga penurunan laba bersih pada perusahaan tidak terlalu signifikan dibanding dengan sebelum pandemi. Dari nilai rata-rata variabel NPM menunjukkan rata-rata sebelum pandemi sebesar 0,1033 dan selama pandemi sebesar 0,0973, maka terdapat penurunan sebesar 0,006.

4. Perbedaan variabel Current Ratio (CR) sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19

Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test jika data tersebut berdistribusi tidak normal. Maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,551 dimana nilai sig lebih besar dari $> 0,05$, sehingga H_0 ditolak hasilnya tidak sesuai dengan perkiraan yang diajukan oleh peneliti. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada variabel ROA.

Hasil penelitian yang sama dengan penelitian ini yaitu dari (Lahallo & Rupilele, 2021), (Ismi Ismawati et al., 2021) dan (Suryani & Nasri, 2020) menyatakan bahwa indikator current ratio tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Variabel current ratio sering dipakai dalam suatu penelitian akan tetapi variabel ini tidak menjadi alat ukur yang mutlak karena besar kecilnya nilai CR tergantung juga dengan jenis-jenis perusahaannya. Nilai rata-rata variabel current ratio sebelum pandemi sebesar 1,6547 dan selama pandemi sebesar 1,9067, maka terdapat kenaikan sebesar 0,252.

5. Perbedaan variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19

Hasil Uji Paired Sample T-Test jika data tersebut berdistribusi normal. Maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,695 dimana nilai sig lebih besar dari $> 0,05$, sehingga H_0 ditolak hasilnya tidak sesuai dengan perkiraan yang diajukan oleh peneliti. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada variabel DER.

Hasil penelitian yang sama yaitu penelitian dari (Ogbuja et al., 2020), (Nurlaily & Nasution 2021), (Suryani & Nasri, 2020) dan (Ismawati, Andri, 2020) menyatakan bahwa variabel DER tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi. Jika DER mempunyai nilai 1 yang digolongkan rendah, maka perusahaan lebih baik tidak mengolah sumber keuangannya yang berasal dari hutang, namun apabila nilai DER diatas 1 maka digolongkan mempunyai resiko tinggi yang akan dihadapi oleh perusahaan. Nilai rata-rata DER pada perusahaan transportasi sebelum pandemi sebesar 1,1513 dan selama pandemi sebesar 1,1247, maka mengalami penurunan sebesar 0,0266.

6. Perbedaan variabel Debt to Asset Ratio (DAR) sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19

Hasil Uji Paired Sample T-Test jika data tersebut berdistribusi normal. Maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,626 dimana nilai sig lebih besar dari $> 0,05$, sehingga H_0 ditolak hasilnya tidak sesuai dengan perkiraan yang diajukan oleh peneliti. Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan transportasi sebelum dan selama adanya pandemi Covid-19 pada variabel DAR.

Hasil penelitian yang sama yaitu penelitian oleh (Suryani & Nasri, 2020), (Ismi Ismawati et al., 2021) dan (Ogbuja et al., 2020) menyatakan bahwa variabel DAR tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19. Nilai rata-rata DER sebelum pandemi sebesar 0,47 dan selama pandemi sebesar 0,71, maka terjadi peningkatan sebesar 0,24. Nilai rata-rata rasio solvabilitas yang diprosikan oleh DAR menunjukkan peningkatan sebesar 0,24, hal ini disebabkan oleh tingginya nilai DAR pada perusahaan transportasi menyebabkan nilai aktiva yang semakin meningkat. Dengan meningkatnya total aktiva memungkinkan perusahaan dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar.

4. KESIMPULAN

Adapun hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa kondisi perusahaan transportasi sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan pengukuran ROA, ROE dan NPM tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19, menggunakan rasio likuiditas dengan pengukuran CR tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19, dan menggunakan rasio solvabilitas dengan pengukuran DER dan DAR juga tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19. Oleh karena itu, bagi para



investor sebelum menginvestasikan saham pada suatu perusahaan disarankan agar lebih selektif menentukan perusahaan mana yang lebih memberi keuntungan disaat pandemi Covid-19.

REFERENCES

- Ali, M., Andari, D., Indah Bayunitri, B., Ariffian, A., & . S. (2018). Analysis of Financial Performance based on Liquidity and Profitability Ratio (Case Study on PT Unilever in period 2013-2017). *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.34), 214.
- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Ikbal. *E-Jra*, 10(07), 13–24.
- Amelya, B., Nugraha, S. J., & Puspita, V. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk Sebelum Dan Setelah Adanya Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)*, 5(3), 534–551.
- Anggraini, M., elina, M., & Ratih, A. (2021). Comparison of Indonesian Banking Performance Before and During The Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics and Management Studies*, 8(4), 68–75.
- Dimara, A., Lahallo, F. F., & Manurung, T. (2019). Kinerja Keuangan Pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 43–54.
- Fahlefi, R., Ahmad, S., & Rizal, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sektor Informal. In *Imara: Jurnal Riset Ekonomi Islam (Vol. 4, Issue 2, p. 160)*.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analysis of Accounting Reports*. Bandung: ALFABETA.
- Giri Lintang Timur Putra. 2017. *Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. SKRIPSI. Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Jauzaa, A., & Hirawati, H. (2021). Financial Performance of Telecommunication Sector Companies Before And During The Covid-19 Pandemic. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.20473/ajim.v2i2.30322>
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Lahallo, F. F., & Rupilele, F. G. J. (2021). Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Ilmu*, 2(2), 34–40.
- Lumenta, M., Gamaliel, H., & Latjandu, L. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Emba*, 9(3), 341–354.
- Ogbuja, I. A., Olugundudu, M. M., & Oluyomi, O. O. (2020). Comparative Analysis of Financial Technology and Traditional Bank Performance in Nigeria: The CAMELS Approach. *Unilag Journal of Business*, 6(1), 145–168.
- Rosadi, F. N. 2013. *Studi Morfologi dan Fisiologi Padi (Oryza sativa L.) Toleran Kekeringan*. Bogor: Tesis. Agronomi dan Hortikultura Institut Pertanian Bogor.
- Sunda, S. S., Karamoy, H., & Maramis, J. B. (2021). Development and Public Policy Comparative Analysis of Financial Performance Based on Capital Structure Level in Banks That Go Public on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Development and Public Policy*. 3991(c), 3–13.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, S. E., & Nasri, R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan E-Commerce. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 57–66.
- Wulandari, A., & Patrisia, D. (2021). Comparative analysis of financial performance before and during the covid-19 pandemic using profitability, liquidity, solvency and economic value added (EVA) ratio in go public companies listed on the Indonesia Stock Exchange (study on restaurant, hotel &. *FMS : Financial Management Studies*, 4(1), 47–59.